

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi manusia jangka panjang dan aset utama dalam proses kemajuan suatu negara, begitu juga dengan negara kita Indonesia, menempatkan pendidikan sesuatu yang penting dalam konteks pembangunan bangsa. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan cara belajar (Khotimah, 2020, h. 32). Sebagaimana dapat dilihat dari isi undang-undang dasar (UUD 1945) alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa. Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berperan meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi warna negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2004: 112). Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi wadah terjadinya proses pembelajaran. Dalam aktivitas pendidikan, siswa adalah pelajar yang merupakan sentral dari proses belajar-mengajar. Siswa pada jenjang SMA harus belajar secara maksimal, efisien dan efektif sesuai dengan tuntutan

yang dihadapi. Selain itu, siswa juga harus mampu membangun hubungan interpersonal yang efektif terhadap siswa-siswadi kelas, karena ketika siswa-siswa di kelas mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa lainnya di kelas, akan membuat aktivitas belajar mengajar lebih baik karena adanya hubungan baik siswa satu dengan yang lainnya, hal ini akan membuat tujuan belajar mengajar lebih tersalurkan.

Fakta di lapangan, setiap orang senantiasa menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, namun kenyataan menunjukkan bahwa proses interaksi dalam menjalin hubungan dengan orang lain tidak selamanya mudah. Pernyataan tersebut didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan PLP di sekolah tersebut, masih terdapat peserta didik yang mengalami masalah dalam hubungan interpersonal. Peserta didik sering menunjukkan perilaku suka menyendiri, pasif di kelas maupun diluar kelas, jarang sekali berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Peneliti juga melakukan observasi saat proses belajar mengajar. Fakta yang ada, peserta didik masih pasif selama proses belajar mengajar berlangsung. Anak-anak cenderung pendiam, kurang komunikatif dengan guru saat belajar mengajar di kelas, kurang adanya kerjasama dalam kelompok dan juga interaksi yang kurang dengan teman-temannya. Anak juga suka pilih-pilih teman yang dianggap cocok dengan kriterianya, contohnya seperti ada anak yang hanya ingin berteman dengan teman yang satu suku dan satu agama dengannya. Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki hubungan interpersonal yang rendah ditandai dengan perasaan malu-malu, minder serta kurangnya komunikatif dengan orang lain.

Menyikapi hal tersebut, peran guru disekolah sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar dan bersosialisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Rahima M (2012) jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah hubungan Interpersonal Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis masalah hubungan interpersonal yang dominan yang dialami siswa di SMA N 12 Pekanbaru yaitu: a. Siswa belum mampu membangun persahabatan: masalah yang dominan adalah sulit mempercayai orang lain (92%), b. Siswa sulit masuk kekelompok sosial yang telah terbentuk : masalah yang dominan adalah siswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi tidak memiliki kecakapan (96%).

Peserta didik yang memiliki hubungan interpersonal yang rendah, menunjukkan bahwa guru tidak mengetahui dampak dan pengaruh yang ditimbulkan dari peserta didik yang kurang memiliki keterampilan Hubungan Interpersonal. Peserta didik dapat mengalami kesulitan melakukan interaksi sosial, kecanggungan berkomunikasi, keterasingan diri di lingkungannya, dan menghambat proses perkembangannya. Permasalahan tersebut jika tidak ditangani secara intensif, maka dapat memunculkan permasalahan baru yang lebih kompleks, misalnya konflik antar teman di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara yang tepat untuk menangani masalah tersebut, yaitu dengan layanan bimbingan klasikal. Cara tersebut diharapkan dapat memberikan stimulus pada

peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam melakukan Hubungan Interpersonal.

Dalam uraian latar belakang diatas peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian yang menyangkut masalah hubungan interpersonal siswa di SMA Negeri 4 Medan, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Teknik Modeling Terhadap Hubungan Interpersonal Siswa Kelas XI-IPA di SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya kerjasama dengan teman sekelas.
3. Anak cenderung memilih teman yang sesuai kriterianya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya dibatasi pada “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Teknik Modeling Terhadap Hubungan Interpersonal Siswa Kelas XI-IPAdi SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang,identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Teknik Modeling Terhadap

Hubungan Interpersonal Siswa Kelas XI-IPA di SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?"

### **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal melalui teknik modelling terhadap hubungan interpersonal siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan berkaitan dengan hubungan interpersonal siswa.
- 2) Hasil penelitian dapat memperkaya informasi untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan pengaruh layanan bimbingan klasikal melalui teknik modelling terhadap hubungan interpersonal siswa.

#### **1.6.2 Manfaat praktis**

- 1) Bagi konselor/Guru BK untuk mengetahui analisis kebutuhan siswa tentang hubungan interpersonal siswa yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program bimbingan konseling.
- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan

pertimbangan untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa yang efektif sehingga berguna bagi semua pihak.

- 3) Bagi peneliti, sebagai sarana memberikan pengalaman penelitian dan mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling di lapangan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY